BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Percaya diri Menurut Hakim (2002: 6), mengatakan bahwa percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimilikinya oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya. Kepercayaan diri adalah: keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggungjawab, rasional dan realistis. Ghufron (2010: 35). Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal percaya diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun jika seseorang memiliki percaya diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menurut realita dirinya.

Memiliki percaya diri yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang baik lagi, dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar.

Percaya diri ini menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang sebgai penentu bagaimana bersikap dan bertingkah laku. Suatu sikap yang akan mendorong seseorang individu untuk mendekati tujuan dan keberhasilan yang akan mendorong seseorang individu untuk mendekati tujuan dan keberhasilan yang akan dicapainya, tidak ada seorangpun yang tidak pernah mengalami kegagalan, namun individu yang memiliki rasa percaya diri akan mampu mengatasi kegagalan tersebut dengan berusaha mncoba lagi, tidak putus asa dan tetap semangat.

Berdasarkan pada hasil observasi dengan guru Bimbingan dan Konseling, yang mempengaruhi siswa kurang percaya diri, antara lain merasa minder dan malu apabila disuruh untuk tampil didepan kelas atau dihadapan orang banyak. Sering menyendiri, tidak konsentrasi dalam belajar, padahal mereka memiliki potensi yang bisa dikembangkan.

Menurut Hakim (2002 : 6) rasa percaya diri setiap orang merupakan salah satu kekuatan jiwa yang sangat menentukan berhasil tidaknya orang tersebut dalam mencapai berbagai tujuan hidupnya. Percaya diri itu tumbuh dari dalam hati sesorang, menyatu dengan jiwanya diaplikasikan dengan sikapnya. Percaya diri menentukan individu menuju kearah keberhasilan. Seperti siswa di sekolah dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan linguknngan sekitar, berprestasi dan dapat mengatasi setiap kegagalannya.

Rendahnya rasa percaya diri dalam belajar pada siswa SMP adalah masalah yang sering diabaikan pleh para guru, tetapi jika keadaan tersebut terus diabaikan, hal ini akan dapat berdampak negative bagi siswa yaitu hasil belajar yang kurang optimal. Siswa dikatakan mengalami kurang percaya diri akan merasa cemas ketika menghadapi masalah dan ketika menghadapi ujian, memiliki kelemahan dalam mengikuti pelajaran, gugup ketika berbicara didepan banyak orang, mudah putus asa, cendrung bergantung pada orang lain, timbul sikp pengecut, dan cemas dalam menghadapi orangorang yang baru dikenal.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri perlu dilakukan upaya untuk membangun rasa percaya diri siswa. Cara membangun rasa percaya diri siswa dapat dilakukan dengan memberikan atau mengadakan bimbingan kelompok. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Menurut Haditono (dalam Sedanayasa, 1994: 19) menyatakan bahwa “bimbingan adalah bantuan dari sesorang kepada pihak lain baik anak-anak, orang dewasa, orang tua mengembangkan pandangannya sendiri, membuat keputusan-keputusan sendiri serta mencari pengentasan sendiri”. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah dikemukakan bahwa “bimbingan merupakan bantuan

yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan".

Menurut Willis (2011:14) bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu agar ia memahami dirinya dan dunianya, sehingga dengan demikian ia dapat memafaatkan potensi-potensinya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat di pahami bahwa bimbingan pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada orang atau beberapa individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubngkan pengalaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih menentukan dan menyusun sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sedangkan kelompok adalah kumpulan sejumlah orang. Meskipun suatu kelompok terdiri dari sejumlah orang, tetapi kelompok bukan sekedar kumpulan sejumlah orang. Sejumlah orang yang berkumpul ini baru merupakan "lahan" bagi terbentuknya kelompok. Beberapa unsur perlu ditambahkan apabila kumpulan sejumlah orang yang hendak menjadi sebuah kelompok. Unsur-unsur tesebut yang paling pokok mencakup tujuan, keanggotaan dan kepemimpinan, serta aturan yang harus diikuti. Sekumpulan orang akan menjadi kelompok apabila mereka mempunyai tujuan bersama. Seluruh anggota melakukan kegiatan yang bertujuan pada pencapaian tujuan bersama itu.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial.

Menurut Sukardi (2008: 64) bimbingan kelompok adalah suatu teknik pelayanan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada sekelompok murid dengan tujuan membantu seseorang atau sekelompokmurid yang menghadapi masalah-masalah belajarnya dengan mendapatkan dirinya di dalam suatu kehidupan atau kegiatan yang sesuai.

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan, bimbingan kelompok mempunyai prinsip, kegiatan dan tujuan yang sama dengan bimbingan. Perbedaannya hanya terletak pada pengelolaannya, yaitu dalam situasi kelompok.

Bimbingan kelompok dapat dilakukan peserta didik untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi diri mereka, sebagai wadah untuk bersama-sama mengungkapkan kegelisahan dan ketidaknyamannan yang mereka rasakan sehingga menyebabkan mereka kurang percaya diri dalam belajar. Sebagai bagian dari kontrol diri daripada memilih untuk melakukan hal yang mereka senangi namun tidak tepat. Layanan bimbingan kelompok juga dapat menumbuhkan rasa kepedulian dan simpati peserta didik, karena mereks merasa memiliki masalah yang sama atau bahkan masalah belajar yang mereka miliki lebih sederhana daripada teman kelompok mereka. Sehingga mereka tidak akan merasa sendiri melainkan hal ini akan menimbulkan perasaan nyaman dalam belajar. Kenyamanan dalam belajar ini dapat memberikan pengaruh yang baik dalam aktivitas belajar terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, dengan kepercayaan diri diharapkan tujuan kegiatan belajar akan dapat diperoleh.

Menurut Rusmana (2009: 4) Layanan bimbingan dapat diberikan secara individual dan juga kelompok tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai. Layanan bimbingan kelompok, guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan berbagai teknik seperti simulasi, latihan, karyawisata, homeroom, sosiodrama, dan diskusi, membantu peserta didik dalam permasalahan kurangnya percaya diri siswa dalam mengungkapkan pendapat teknik diskusi dalam bimbingan kelompok merupakan kondisi yang kondusif untuk terciptanya suasana interaktifpositif antar anggota kelompok dalam pemecahan masalah. Menurut Djamarah (2015) diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok individu dalam sebuah interaksi tatap

muka secara kooperatif untuk tujuan sebagai informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah.

Teknik diskusi dalam kelompok dipimpin oleh konselor, setiap anggota yaitu peserta didik akan belajar dan mendapatkan penyelesaian secara bersama-sama terhadap masalah yang sedang dihadapinya. Peserta didik akan mendapatkan pemahaman tentang pokok-pokok diskusi secara berkelompok dan menyadari berhasilnya diskusi sangat tergantung pada sumbangan dan peran aktif setiap anggota kelompok. Terknik diskusi dalam bimbingan kelompok akan membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri untuk menyelesaikan persoalan melalui kesepakatan yang diperoleh secara bersama-sama. Ruang lingkup dalam teknik diskusi, setiap peserta didik sebagai anggota kelompok melalui pemimpin kelompok akan mengetahui setiap permasalahan yang akan didiskusikan, mendapat berbagai pemecahan yang dikemukkan oleh setiap anggota kelompok dan mendapatkan satu kesepakatan mengenai solusi pemecahan masalah yang dibuat dan disetujui oleh kelompok. Sehingga melalui teknik diskusi yang dilakukan dalam bimbingan kelompok, peserta didik menjadi lebih terbuka untuk menerima masukan bagi penyelesaian masalahnya dan menyadari bahwa bukan dirinya saja yang mempunyai masalah dengan kepercayaan diri tetapi taman-temannya yang lain juga.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa melalui diskusi kelompok interaksi aktif anggota kelompk terjadi dalam rangka menyelesaikan masalah yang dialami bersama melalui saling tukar pendapat dan informasi dari setiap anggota kelompok dan setiap anggota kelompok mendapatkan sesuatu yang berguna bagi rasa percaya dirinya. Sebagaimana ditegaskan oleh Jacobs dkk, (2012) bahwa *“ In discussion group… The pupose is to give participants the opportunity to share ideas and exchange information”*

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Mengungkapkan Pendapat Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 1 Sedati Sidoarjo”

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yaitu Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa dalam Mengungkapkan Pendapat Siswa Di Kelas VII Smpn 1 Sedati Sidoarjo.

2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka masalah pada pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut ‘’Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap rasa percaya diri dalam mengungkapakan pendapat siswa di kelas VII SMPN 1 Sedati Sidoarjo’’?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan, yaitu ingin mengetahui signifikansi pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap rasa percaya diri siswa dalam mengungkapkan pendapat siswa kelas VII SMPN 1 Sedati Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman praktis bagi peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti di masa yang akan datang dapat mengembangkan ilmunya dalam bidang penelitian bimbingan dan konseling untuk bisa melakukan penelitian yang lebih luas variabelnya.

2. Manfaat bagi guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan data hasil empiris bagi guru BK yang dapat dipakai sebagai referensi dalam mengembangkan program pelayanan bimbingan dan konseling,

khususnya layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada para peserta didik sebagai konseling

3. Manfaat bagi Praktisi

a. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu rujukan kepada guru bimbingan konseling atau guru BK dalam memotivasi siswanya melalui layanan bimbingan konseling.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap jenis penelitian sejenis.